

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk ke dalam jenis penelitian desain korelasional. Penelitian dengan desain korelasional berfokus pada uji hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang dapat dilihat melalui besarnya koefisien korelasi dan signifikan secara statistik (Hamdi & Bahruddin, 2015). Penelitian ini memiliki 2 variabel yakni *neglectful behavior* sebagai variabel bebas dan *psychological well-being* sebagai variabel terikat.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel terikat : *Psychological well-being*.

Variabel bebas : *Neglectful behavior*.

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel terikat: *Psychological well-being*.

Psychological well-being adalah individu dengan kemampuan untuk menerima dirinya sendiri, memiliki kemampuan interpersonal yang positif dengan orang lain, memiliki kemandirian, kemampuan untuk mengontrol diri dalam bersosialisasi, mempunyai tujuan hidup,

dan usaha untuk mengembangkan diri (Ryff 1995, dalam Ryan & Deci, 2001). Jumlah skor total yang diperoleh menunjukkan tinggi rendahnya skala *psychological well-being* individu. Jika skor total yang diperoleh tinggi, maka dapat diketahui bahwa *psychological well-being* individu tersebut tercapai. Sebaliknya, jika skor total yang diperoleh rendah, maka dapat diketahui bahwa *psychological well-being* individu tersebut belum tercapai.

Psychological well-being terbagi menjadi 6 aspek, yaitu:

1. *Autonomy* adalah individu yang memiliki keyakinan dalam berpikir dan bertindak, dan kemampuan dalam mengontrol diri. Jika skor total yang diperoleh pada dimensi *autonomy* tinggi maka dapat diketahui bahwa otonomi pada remaja awal tergolong baik. Sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh pada dimensi *autonomy* menunjukkan semakin rendahnya otonomi pada remaja awal.
2. *Environmental mastery* adalah individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan bertanggung jawab. Jika skor total yang diperoleh pada dimensi *environmental mastery* tinggi maka dapat diketahui bahwa kemampuan penguasaan lingkungan pada remaja awal tergolong baik. Sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh pada dimensi *environmental mastery* menunjukkan semakin rendahnya kemampuan penguasaan lingkungan pada remaja awal.

3. *Personal growth* adalah individu yang memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi diri. Jika skor total yang diperoleh pada dimensi *personal growth* tinggi maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan pribadi pada remaja awal tergolong baik. Sebaliknya, rendahnya skor total yang didapatkan pada dimensi *personal growth* menunjukkan semakin rendahnya pertumbuhan pribadi pada remaja awal.
4. *Positive relations with others* adalah individu yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik dengan orang lain. Jika skor total yang diperoleh pada dimensi *positive relations with others* tinggi maka dapat diketahui bahwa hubungan positif dengan orang lain remaja awal tergolong baik. Sebaliknya, rendahnya skor total yang didapatkan pada dimensi *positive relations with others* menunjukkan semakin rendahnya kemampuan interpersonal individu dengan orang lain.
5. *Purpose in life* adalah individu yang memiliki tujuan hidup. Jika skor total yang diperoleh pada dimensi *purpose in life* tinggi maka dapat diketahui bahwa remaja awal memiliki tujuan hidup yang tergolong baik. Sebaliknya, rendahnya skor total yang didapatkan pada dimensi *purpose in life* menunjukkan semakin rendahnya tujuan hidup pada remaja awal.
6. *Self-acceptance* adalah individu yang memandang dirinya secara positif. Jika skor total yang diperoleh pada dimensi *self-acceptance*

tinggi maka dapat diketahui bahwa penerimaan diri pada remaja awal tergolong baik. Sebaliknya, rendahnya skor total yang didapatkan pada dimensi *self-acceptance* menunjukkan semakin rendahnya penerimaan diri pada remaja awal.

3.2.2 Variabel Bebas

Variabel bebas: *neglectful behavior*

Neglectful behavior adalah perilaku pengasuhan orang tua yang mengabaikan anak (Straus, 1997). Skor total yang didapatkan individu pada skala *neglectful behavior* menunjukkan tinggi rendahnya *neglectful behaviour* pada orang tua. Jika skor total pada skala *neglectful behavior* tinggi maka *neglectful behavior* orang tua dari individu tersebut tinggi. Sebaliknya, jika skor total pada skala *neglectful behavior* rendah maka *neglectful behavior* orang tua dari individu tersebut rendah. Pertanyaan berdasarkan penilaian remaja awal terhadap perilaku orang tua.

Neglectful behavior terbagi menjadi 4 dimensi yaitu *emotional needs*, *cognitive needs*, *supervision needs*, dan *physical need*, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Emotional needs* adalah orang tua yang tidak memenuhi kebutuhan emosional anak. Jika skor total yang diperoleh pada dimensi *emotional needs* tinggi maka *emotional needs* remaja awal semakin tidak terpenuhi. Sebaliknya, jika skor total yang diperoleh pada

dimensi *emotional needs* rendah maka *emotional needs* remaja awal semakin terpenuhi.

2. *Cognitive needs* adalah orang tua yang tidak memenuhi kebutuhan kognitif anak. Jika skor total yang diperoleh pada dimensi *cognitive needs* tinggi maka *cognitive needs* remaja awal semakin tidak terpenuhi. Sebaliknya, jika skor total yang diperoleh pada dimensi *cognitive needs* rendah maka *cognitive needs* remaja awal semakin terpenuhi.
3. *Supervision needs* adalah orang tua yang tidak memenuhi kebutuhan supervisi anak. Jika skor total yang diperoleh pada dimensi *supervision needs* tinggi maka *supervision needs* remaja awal semakin tidak terpenuhi. Sebaliknya, jika skor total yang diperoleh pada dimensi *supervision needs* rendah maka *supervision needs* remaja awal semakin terpenuhi.
4. *Physical needs* adalah orang tua yang tidak memenuhi kebutuhan fisik anak. Jika skor total yang diperoleh pada dimensi *supervision needs* tinggi maka *supervision needs* remaja awal semakin tidak terpenuhi. Sebaliknya, jika skor total yang diperoleh pada dimensi *supervision needs* rendah maka *supervision needs* remaja awal semakin terpenuhi.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Metode dan Alat Pengumpul Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah survei. Survei adalah metode pengumpulan data yang mengukur subjek penelitian dalam satu populasi atau pun sampel dengan tujuan menganalisis keterkaitan antar variabel (Groves, Fowler, Couper, Lepkowski, Singer, & Tourangeau, 2011). Alat pengumpul data yang digunakan peneliti menggunakan skala. Skala yang digunakan mengukur tentang *neglectful behavior* orang tua, *psychological well-being*. Model skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Peneliti melakukan uji bahasa kepada 10 subjek sesuai dengan kriteria penelitian untuk melihat apakah penggunaan kalimat yang digunakan sudah dipahami oleh subjek penelitian.

3.3.1.1 Skala *Psychological Well-being*

Skala *psychological well-being* yang peneliti gunakan adalah hasil adaptasi dan modifikasi dari *Ryff's scales of psychological well-being* (Abbott, dkk, 2009). Peneliti memilih skala tersebut karena skala tersebut dirancang untuk mengukur tingkat *psychological well-being* individu dan mengelompokkannya menjadi enam aspek yaitu *autonomy*, *environmental mastery*, *personal growth*, *positive relations with others*, *purpose in life*, dan *self-acceptance*. Skala ini

terdiri dari enam dimensi yang masing-masing berjumlah 7 aitem sehingga total aitem pada skala ini adalah 42 aitem. Skala ini menggunakan bahasa Inggris pada setiap aitem kemudian peneliti terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Alat ukur ini menggunakan skala *Likert* dengan rentang antara 1 hingga 5 dimana subjek diminta untuk menjawab dengan melingkari salah satu jawaban dari lima pilihan jawaban (1 = sangat tidak sesuai; 5 = sangat sesuai).

Total aitem pada alat ukur ini adalah 42 aitem yang terdiri dari 19 aitem *favorable* dan 23 aitem *unfavorable* disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Blueprint Skala Psychological Well-being

No.	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	<i>Autonomy</i>	1, 2, 4, 6	3, 5, 7	7
2.	<i>Environmental Mastery</i>	9, 11, 12, 14	8, 10, 13	7
3.	<i>Personal Growth</i>	17, 19	15, 16, 18, 20, 21	7
4.	<i>Positive Relations with Others</i>	22, 24, 27, 28	23, 25, 26	7
5.	<i>Purpose in Life</i>	33, 35	29, 30, 31, 32, 34	7
6.	<i>Self-acceptance</i>	37, 40, 41, 42	36, 38, 39	7
Jumlah				42

3.3.1.2 Skala *Neglectful behavior*

Skala *neglectful behavior* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *neglectful behavior* milik Straus, dkk (1997). Skala ini digunakan untuk mengukur *neglectful behavior* orang

tua kepada anak menurut sudut pandang anak. Peneliti memilih skala ini karena skala ini dirancang untuk mengukur tingkat *neglectful behavior* orang tua terhadap anak dan mengelompokkannya menjadi empat aspek yaitu *emotional needs*, *cognitive needs*, *supervision needs*, dan *physical needs*. Skala yang terdiri dari empat dimensi ini berjumlah 20 aitem dimana tiap dimensi masing-masing berisi 5 aitem. Skala ini menggunakan bahasa inggris pada setiap aitem kemudian peneliti terjemahkan ke dalam bahasa indonesia.

Alat ukur ini menggunakan skala *Likert* dengan rentang antara 1 hingga 5 dimana subjek diminta untuk menjawab dengan melingkari salah satu jawaban dari lima pilihan jawaban (1 = tidak pernah; 5 = selalu).

Skala *neglectful behavior* terdiri dari 20 aitem yang terdiri dari 16 aitem *favorable* dan 4 aitem *unfavorable* disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Blueprint Skala Neglectful behavior

No.	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	<i>Emotional Needs</i>	1, 2, 3, 4	5	5
2.	<i>Cognitive Needs</i>	6, 8, 9, 10	7	5
3.	<i>Supervision Needs</i>	11, 12, 13, 14	15	5
4.	<i>Physical Needs</i>	16, 17, 18, 19	20	5
Jumlah				20

3.3.2 Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data

Validitas adalah kesesuaian suatu alat ukur untuk mengukur suatu variabel sesuai dengan fungsi dan tujuan pembuatannya (Azwar, 2000). Jika hasilnya detail berarti alat ukur yang digunakan sudah tepat (Murphy & Davidshofer, 1991). Jika validitas tinggi, maka hasil pengukuran sudah sesuai dengan fungsi atau tujuan dilaksanakannya pengukuran tersebut. Sebaliknya jika validitas rendah, maka data yang dihasilkan tidak sesuai dengan fungsi atau tujuan dilaksanakannya pengukuran tersebut (Azwar, 2000). Validitas aitem dapat diketahui dari nilai *Corrected Item Total Correlation* (Azwar, 2014). Aitem akan dianggap valid jika nilai *Corrected Item Total Correlation* $\geq 0,30$.

Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai keakuratan alat ukur dalam prosedur pengukuran. Koefisien reliabilitas artinya skor yang diperoleh individu bersifat stabil. Skor dikatakan stabil jika pada suatu waktu dan pada waktu berikutnya skor yang dihasilkan konsisten (Widodo, 2006). Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dan dibantu oleh program JASP versi 12.2. Skala akan dianggap reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,7$ (Azwar, 1997).

Uji validitas dalam penelitian ini adalah uji validitas isi. Validitas isi digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan mewakili aspek yang ada pada konsep yang digunakan (Singarimbun & Effendi, 2008). Uji validitas isi dapat dilakukan

dengan cara mencari pendapat dari profesional (*professional judgement*). *Expert judgement* tersebut adalah profesional yang ahli di bidang psikologi, yaitu Stefani Virlia S.Psi., M. Psi., Psikolog yang ahli di bidang psikologi klinis, dan Lina Natalya S. Psi., M. Psi. yang ahli di bidang statistika. Kemudian alat ukur yang digunakan pada penelitian ini baku dan sudah pernah digunakan di penelitian sebelumnya. Selanjutnya, Peneliti melakukan uji bahasa sesuai skala yang digunakan kepada 10 responden sesuai dengan kriteria responden penelitian.

Peneliti melakukan uji reliabilitas dan validitas terpakai pada 108 subjek penelitian. Berikut adalah hasil uji validitas dan uji reliabilitas skala *neglectful behavior* dan *psychological well-being*:

a. Validitas dan Reliabilitas Skala *Neglectful behavior*

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Straus, Kinard & Williams (1997) melakukan uji reliabilitas terhadap skala *neglectful behavior* dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,89 dengan rentang validitas menggunakan analisis faktor untuk sebagian besar aitem berada dalam rentang 0.7 hingga 0.9, kecuali untuk satu aitem dalam dimensi kebutuhan fisik memiliki skor 0.44.

Skala *neglectful behavior* dalam penelitian ini merupakan *Straus's Neglectful behavior Scale* yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti dan *professional judgement*. Peneliti selanjutnya melakukan uji bahasa pada 10 subjek sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti mengganti kalimat pada aitem nomor 8

dari “Orang tua tidak membacakan buku untuk saya” menjadi “Orang tua tidak mendukung saya melakukan hal yang saya sukai atau minati” karena dianggap kurang relevan untuk remaja. Aitem nomor 13 peneliti mengganti kata “menguntit” menjadi “hal buruk” dengan menambahkan contoh perilaku “Misal: mencuri barang” untuk memperjelas arti kata menguntit. Aitem nomor 16 diganti oleh peneliti dari “orang tua tidak memastikan saya bersih” menjadi “orang tua saya mengabaikan kondisi fisik saya sehingga saya terlihat tidak terawat bersih”.

Peneliti melakukan uji reliabilitas dan validitas pada skala *neglectful behavior* dalam penelitian ini. Uji reliabilitas secara keseluruhan memiliki nilai reliabilitas yang baik yaitu $\alpha = 0.897$ dengan rentang *Corrected Item Total Correlation* 0.379 hingga 0.799. Aitem nomor 5, 7, 14, 15, 20 gugur disebabkan oleh nilai *Corrected Item Total Correlation* dari hasil uji reliabilitas sebesar 0,206, 0,262, 0,216, -0,095, 0,093. Nilai Alpha Cronbach skala serta *Corrected Item Total Correlation* menunjukkan bahwa skala reliabel dan valid. Jumlah aitem yang valid pada skala ini sebanyak 15 butir.

Peneliti juga menguji nilai reliabilitas setiap dimensi pada skala *neglectful behavior* seperti yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Reliabilitas Dimensi Alat Ukur Penelitian

Variabel	Dimensi	Nilai Alpha Cronbach α	Rentang <i>Item Rest Correlation</i>
<i>Neglectful behavior</i>	<i>Emotional Needs</i>	0.763	0.460-0.682
	<i>Cognitive Needs</i>	0.721	0.379-0.646
	<i>Supervision Needs</i>	0.771	0.512-0.666
	<i>Physical Needs</i>	0.804	0.507-0.799

b. Validitas dan Reliabilitas Skala *Psychological Well-being*

Uji reliabilitas pada skala *psychological well-being* yang dilakukan oleh Abbott, dkk (2009) menggunakan analisis faktor dengan nilai Alpha Cronbach dalam rentang $\alpha = 0,29$ hingga $0,79$ dan uji validitas terhadap skala *psychological well-being* dengan rentang *Corrected Item Total Correlation* sebesar $0,27$ hingga $0,62$.

Skala *psychological well-being* yang peneliti gunakan merupakan skala milik *Ryff's Psychological Well-being Scale* yang peneliti dan *professional judgement* terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Peneliti selanjutnya melakukan uji bahasa pada 10 subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian. Pada aitem nomor 10 peneliti mengganti kata “kewalahan” menjadi “kelelahan”. Pada aitem nomor 14 peneliti mengganti kalimat dari “saya baik dalam membangun rumah dan gaya hidup untuk diri saya sendiri yang saya sukai” menjadi “saya mampu berperilaku mandiri dan menentukan gaya hidup untuk diri saya sendiri”. Pada aitem nomor 21 peneliti mengganti kalimat “ada benarnya pernyataan bahwa kita tidak bisa mengajarkan anjing tua hal-hal baru” menjadi “saya

percaya bahwa saya tidak bisa mengajarkan cara baru pada orang yang sudah tua”.

Uji reliabilitas dan validitas skala *psychological well-being* dalam penelitian ini telah dilakukan. Uji reliabilitas secara keseluruhan skala *psychological well-being* nilai reliabilitas yang baik yaitu $\alpha = 0,895$ dengan rentang *Corrected Item Total Correlation* 0,224 hingga 0,607. Aitem nomor 4, 5, 6, 34, 37, 40, 41 gugur yang disebabkan oleh nilai *Corrected Item Total Correlation* dari hasil uji reliabilitas ini rendah yaitu sebesar 0,147, 0,002, 0,137, 0,034, 0,164, -0,069, -0,121. Nilai Alpha Cronbach skala serta *Corrected Item Total Correlation* menunjukkan bahwa skala reliabel dan valid. Jumlah aitem yang valid pada skala ini sebanyak 35 butir.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek yang memiliki karakteristik umum dan tidak terfokus yaitu terdiri dari beberapa karakteristik untuk diteliti. Dengan kata lain, populasi adalah seluruh subjek yang memenuhi kriteria penelitian (Arikunto, 2002). Populasi yang pada penelitian ini adalah remaja awal dengan rentang usia 12 tahun sampai 15 tahun yaitu remaja yang sedang menempuh pendidikan SMP baik perempuan maupun laki-laki yang ada di Sekolah X

Surabaya. Total populasi siswa SMP di sekolah X dari kelas 7 hingga kelas 9 adalah 263 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah pengerucutan dari populasi. Sampel yang bisa mewakili populasi bertujuan untuk menghasilkan data, yang didasarkan pada data sampel beserta kesimpulannya untuk diterapkan pada populasi (Azwar, 2013).

Menurut Tabachnick dan Fidell (1989) jumlah pemilihan sampel pada suatu penelitian idealnya berjumlah 20 kali dari banyaknya IV dari penelitian, sehingga apabila terdapat 3 IV dalam suatu penelitian maka sebaiknya sampel yang digunakan setidaknya berjumlah 60 responden. Syarat minimal jumlah sampel dari suatu penelitian adalah lima kali dari jumlah IV, sehingga apabila terdapat tiga IV dalam suatu penelitian maka minimal sampel dalam penelitian tersebut berjumlah 15 responden.

Penelitian ini memiliki satu IV, yang berarti sebaiknya jumlah sampel yang digunakan berjumlah 20 responden. Akan tetapi peneliti menilai bahwa data dari 20 responden belum bisa dikatakan akurat, oleh karena itu peneliti menentukan bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 100 responden remaja awal berusia 12 hingga 15 tahun.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel akan dilaksanakan melalui survei *online*. Pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data yang didasari pertimbangan tertentu dalam memilih responden penelitian, yaitu responden yang sesuai dengan kriteria penelitian (Martono, 2011).

Jumlah survei yang terisi dalam penelitian ini adalah 109 orang tetapi setelah peneliti melakukan *screening*, ditemukan terdapat 1 responden yang mengisi survei sebanyak dua kali. Sehingga peneliti mengeliminasi survei kedua dan menggunakan survei pertama yang diisi oleh responden tersebut. Sehingga hasil akhir jumlah survei dalam penelitian ini adalah 108 orang yang mewakili tiap kelas dari kelas 7 hingga 9 di Sekolah X Surabaya. Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah untuk memastikan bahwa calon responden yang mengisi survei sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan pada penelitian ini, yaitu berusia 12 hingga 15 tahun.

3.5 Analisa Data

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan aplikasi JASP versi 12.2. Peneliti akan melakukan uji normalitas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data bersifat normal atau tidak normal dengan menggunakan *test of Normality Shapiro-Wilk*. Data dianggap normal jika setelah melakukan uji normalitas, data menunjukkan nilai signifikansi $p \geq 0.05$ (Oktaviani & Notobroto, 2014).

3.5.2 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisa korelasi untuk uji hipotesis pada hipotesis mayor dan hipotesis minor. Uji korelasi merupakan metode untuk menguji hubungan antar tiap variabel (Sugiyono, 2016). Data yang didapatkan akan diolah dan jika hasilnya menunjukkan bahwa data dapat diterapkan ke dalam populasi maka teknik pengambilan data akan menggunakan parametrik yaitu Pearson. Tetapi jika data yang diolah menunjukkan hasil sampel yang berarti teknik statistik yang digunakan adalah non-parametrik yaitu Spearman.